

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan institusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen. Keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia (Rohmat, 2010: 70). Salah satu penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut adalah adanya perpustakaan dalam institusi pendidikan.

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, reaksi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya. (Sutarno NS, 2006: 1). Adapun Istilah Perpustakaan berasal dari kata *pustaka*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pustaka* artinya kitab. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librier* atau *libri*, yang artinya buku. Dari kata Latin tersebut terbentuklah istilah *librarius*; tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya, perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani, *bibilia* yang, artinya tentang buku, kitab (Wiji Suwarno, 2010: 31).

Sedangkan yang kita ketahui perpustakaan adalah sebuah gedung yang menyimpan berbagai jenis bahan pustaka diantaranya yaitu bahan cetak seperti buku, dan bahan non cetak seperti film, mikro film, audio visual dan lain sebagainya. Perpustakaan merupakan jantung sekolah dan sumber informasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Jadi sekolah yang unggul dan bermutu layak memiliki perpustakaan yang dikelola dengan baik.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah yang berfungsi untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sebagai sebuah lembaga, sekecil apapun perpustakaan sekolah mesti memiliki organisasi. Organisasi perpustakaan dibentuk supaya tujuan pendidikan dapat dicapai secara lebih efisien dan lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan secara kolektif (Suherman, 2009: 20). Pengelolaan organisasi perpustakaan tersebut baiknya dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam keilmuan perpustakaan, yaitu seorang pustakawan.

Pustakawan, menurut Undang-Undang Nomer 43 Tahun 2007 Pasal, adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Lebih rinci lagi, dijelaskan definisi pustakawan bagi perpustakaan khusus pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Redormasi Birokrasi RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka kreditnya, pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan.

(Artha Julie Nava, 2016: 25). Salah satu peran pustakawan adalah meningkatkan minat baca pelajar, sebagai seorang pelajar sudah seharusnya menanamkan sifat rajin membaca.

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya dengan menginterpretasi dan mengevaluasi konsep-konsep yang dimaksud. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga mampu menginterpretasi dan mengevaluasi sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif (Bafadal, 2006: 193). Berbagai keterampilan membaca tersebut harus dilakukan secara rutin dengan membangun kesadaran dan minat baca peserta didik.

Membangun minat baca pada peserta didik bukan sebuah pekerjaan yang mudah, tidak hanya dengan cara membeli buku dan membuat sebuah perpustakaan. Seperti yang terjadi di zaman milenial sekarang, banyak peserta didik yang lebih suka menggunakan *handphone* untuk menelusur informasi atau hanya sekedar bermain *game* sehingga minat baca peserta didik terhadap buku semakin berkurang. Oleh karena itu sebagai seorang Pustakawan seharusnya memiliki strategi-strategi dalam meningkatkan minat baca peserta didik, seperti menyediakan koleksi buku yang lengkap, meningkatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik.

Sehubungan dengan problematika tersebut, selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) saya tertarik mengangkat sebuah penelitian

dengan judul **“Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4.”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4
2. Apa saja kendala yang mempengaruhi minat baca siswa di Perpustakaan Sungai Jingah 4

### **C. Tujuan Penulisan**

Dengan mengambil judul “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4” penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai guna menyelesaikan tugas akhir ini. Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi tugas akhir kuliah pada program studi Diploma III Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Tahun Akademik 2018/2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SDN Sungai Jingah 4
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang mempengaruhi minat baca murid.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penulis memiliki beberapa manfaat yang ingin dicapai guna menyelesaikan tugas akhir mengenai “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4”. Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman di dunia terkait Perpustakaan.
2. Penulis mendapatkan ilmu tentang menumbuhkan Minat Baca Siswa.
3. Untuk meningkatkan dan mengembangkan daya pikir intelektual serta pengetahuan dengan mengamati langsung agar dapat memahami bagaimana Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Sungai SDN Sungai 4
4. Bagi Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4, bisa dijadikan salah satu masukan untuk meningkatkan pelayanan yang ada.

#### **E. Metode Penulisan**

Metode pengumpulan data pelaporan merupakan hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pernyataan dan yang diwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi, 2008: 127).

Metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4 secara bertatap muka langsung.

### 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data dimana penelitian melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observasi (Basrowi, 2008: 127) Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ditempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan mengamati berbagai aktivitas kepastakaan antara pemustaka dengan pustakawan yang ada di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-cacatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan merupakan pemikiran (Basrowo, 2008: 158).

Metode ini dilakukan penulis dengan cara menghimpun data yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti seperti sejarah perpustakaan, jumlah eksemplar buku dan lain sebagainya.

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan, yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1998: 111)

Dengan metode ini penulis dapat memperoleh informasi-informasi dari berbagai buku-buku dan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL), karangan ilmiah, kamus dan sumber-sumber lain. Serta melakukan *searching* pada internet yang menyangkut pembahasan mengenai strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan SDN Sungai Jingah 4.

### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya memudahkan penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL). Mendiskripsikan secara ringkas mengenai tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berisi tentang lokasi

Perpustakaan, sejarah berdirinya Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4, visi dan misi Perpustakaan, petunjuk bagi pengunjung Perpustakaan, dan aktivitas Perpustakaan.

**BAB III** : Landasan Teori, yang berisi pendapat ahli. Menjelaskan beberapa teori pengertian mengenai pembahasan yang penulis ambil yaitu tentang strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca yang di Perpustakaan. Teori-teori yang penulis ambil diantaranya, Pengertian Perpustakaan, Pengertian Perpustakaan Sekolah, Strategi-strategi Pustakawan, gvfuyfakjusndlkdfnblkmg

**BAB IV** : Pembahasan pada bab ini, menjelaskan tentang bagaimana strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca dan apa saja kendala-kendala yang mempengaruhi minat baca di perpustakaan SDN Sungai Jingah 4.

**BAB V** : Penutup, yang berisi mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian